

PELATIHAN GURU PROFESIONAL “MERDEKA BELAJAR” COLLABORATIVE LEARNING BAGI GURU DI KOTA PAGARALAM

Chika Rahayu^{1)*}, Ratu ilma Indra Putri¹⁾, Zulkardi¹⁾, Rini Herlina¹⁾, Elika Kurnadi¹⁾, Lisnani¹⁾, Tria Gustiningsih¹⁾, Arika Sari¹⁾, Delia Septi Miranti¹⁾, Malalina¹⁾, Dewi Rawani¹⁾

FKIP Pendidikan Matematika, Universitas Sriwijaya, Padang Selasa, Palembang, Indonesia
Corresponding author: Chikarahayu80@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 15-12-2021

Revisi : 20-04-2022

Disetujui : 26-04-2022

Kata Kunci:

Pengabdian, Merdeka Belajar, Colaborative learning, Guru Profesional

Artikel ini bertujuan untuk menceritakan tentang pelatihan guru profesional merdeka belajar dengan menggunakan colaboratif learning pada guru di Kota Pagaram. Output yang tercapai dalam pelatihan ini guru dapat membuat rencana pembelajaran yang merdeka melalui pembelajaran yang kolaboratif. Pelatihan ini mencakup 30 % teori dan 70% praktek. Pelatihan ini dilaksanakan secara daring menggunakan zoom meeting, setelah pelatihan dilakukan post tes. Diskusi pendampingan guru dilakukan di whatsapp grup dan google classroom. Kegiatan pelatihan ini berdampak positif untuk guru di Pagaram terhadap penyusunan rencana pembelajaran yang merdeka, dari pengumpulan tugas per individu menghasilkan 90% guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang merdeka, hal ini didapatkan dari evaluasi pengumpulan tugas yang dikumpulkan pada google classroom.

PENDAHULUAN

Guru dan Dosen memiliki kewajiban untuk memenuhi kualifikasi dan kompetensi serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan secara nasional yang tertuang pada permendiknas No 35 Tahun 2010 yang akan dilaksanakan tahun 2013. Berdasarkan hal ini profesionalisme guru perlu ditingkatkan dan guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional melalui pengembangan profesi guru.

Salah satu bentuk kegiatan pengembangan profesi ini adalah pelatihan penyusunan perangkat ajar yang merdeka sesuai dengan kebutuhan zaman. Penetapan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan wajib menyusun RPP

sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran yang sistematis agar pembelajaran berlangsung dengan baik, yaitu terencana sehingga peserta didik berpartisipasi aktif dan serta memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan segala aspek kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis.

Berdasarkan Surat Edaran Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi komponen RPP disederhanakan menjadi tiga komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*). Perubahan ini meskipun menjadi sederhana namun masih banyak guru juga

masih merasa kebingungan dalam pembuatan RPP sendiri. Berdasarkan peraturan yang menyederhanakan komponen RPP, dapat ditelaah bahwa RPP yang disusun tidak hanya sebatas merencanakan berdasarkan komponen saja. Namun guru juga harus mampu menyusun strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa terkait materi yang akan disampaikan (Prastowo, 2014).

Dalam mengembangkan kegiatan beberapa guru belum memiliki kemampuan untuk memfasilitasi peserta didik secara menyeluruh berdasarkan kemampuan peserta didik yang berhubungan dengan materi (Rouf, 2018). Masih kurang optimal, dengan penyusunan RPP terbaru dan pengaplikasiannya di dalam kelas (Gunawan, 2017). Guru Sekolah di Kota Pagaram sangat antusias untuk melaksanakan pelatihan penyusunan RPP merdeka belajar.

Berdasarkan hal ini pengabdian ini berlangsung selama dua hari tanggal 5 dan 6 oktober 2021 secara daring untuk menyampaikan materi dan lebih kurang satu minggu dalam penugasan praktik pendampingan penyusunan RPP dengan konsultasi melalui whatsapp group serta google classroom, peserta terdiri atas 50 guru yang terdiri atas guru dengan berbagai mata pelajaran. Pengabdian ini mengobservasi para peserta dalam pembuatan tugas penyusunan rpp serta melakukan post test untuk mengukur pemahaman peserta dalam penyusunan perangkat ajar. Pendokumentasian selama kegiatan berlangsung.

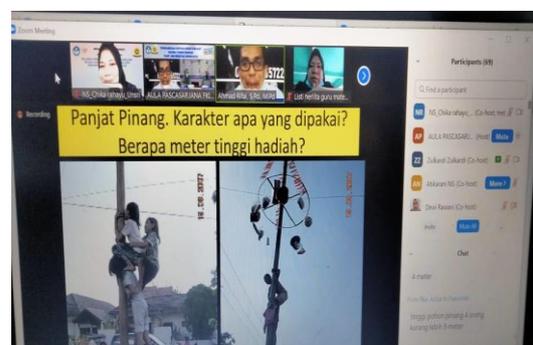
Analisis yang dilakukan secara kualitatif dengan memberikan gambaran hasil dari pengamatan dan secara kuantitatif untuk melihat persentase tugas yang dikerjakan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini pertama melakukan analisis di lapangan dengan teknik wawancara mengenai komponen yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian. Setelah menemukan komponen

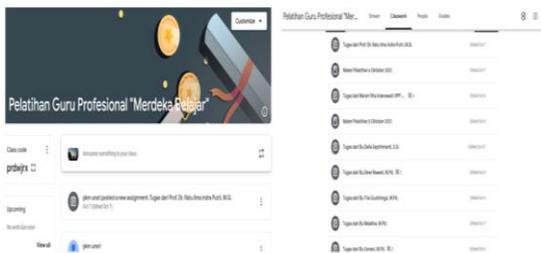
permasalahan yang diperlukan, langkah selanjutnya menyelesaikan masalah dengan menghimpun pakar untuk menyelesaikan permasalahan serta membuka grup classroom untuk menyebarkan materi untuk dibaca para peserta sebelum presentasi, selanjutnya tahap mempresentasikan materi komponen RPP yang merupakan bagian dari kebijakan “Merdeka Belajar” sebagai bekal pengetahuan bagi para guru dalam merencanakan dan menyusun model RPP merdeka belajar, selanjutnya pendampingan para guru dalam menyusun dan mempresentasikan RPP yang telah disusun dihadapan peserta pelatihan dan tim pengabdian yang selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan apakah sudah sesuai dengan tujuan atukah belum termasuk menilai apakah model yang disusun layak digunakan atau harus direvisi.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara virtual dengan zoom meeting. Tema kegiatan ini adalah guru professional merdeka belajar. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan memberi pemahaman para guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang disusun pada penyusunan RPP yang diatur dalam peraturan terbaru, selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran secara utuh mengenai bagaimana paradigm serta penerapan kurikulum model RPP melalui collabo rative learning.



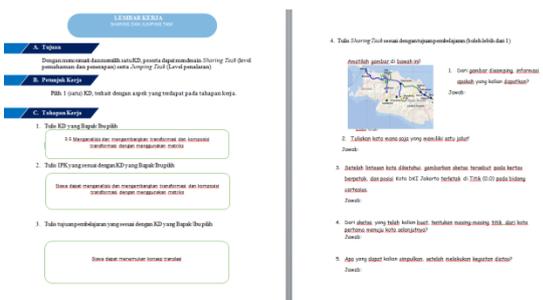
Gambar 1 Presentasi dan kegiatan peserta

Kegiatan yang ditunjukkan pada gambar 1 merupakan kegiatan pelatihan penyusunan RPP yang dilaksanakan secara zoom meeting. Peserta dapat bertanya langsung di kolom chat serta bertanya langsung tentang bahan presentasi yang telah dibagikan di google classroom. Setelah presentasi berlangsung,, dibuka pertanyaan serta berdiskusi dengan para peserta. Beberapa guru bertanya tentang kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan serta bagaimana pengaplikasi collaborative learning di dalam penerapannya. Guru juga bertanya tentang konteks yang baik dalam penerapan pembelajaran. Pertanyaan – pertanyaan yang muncul menjadikan indikasi bahwa guru di Pagaralam antusias dan ingin mengetahui lebih banyak tentang penyusunan perangkat ajar.



Gambar 2 Materi dan diskusi grup tugas di google classroom

Penyusunan RPP yang disusun para peserta sesuai dengan prosedural yang telah dipersentasikan dan menurut peraturan RPP terbaru. RPP yang telah disusun oleh para peserta dikumpulkan melalui google classroom, berikut contoh RPP yang telah di kumpulkan pada gambar 3 berikut:



Gambar 3 Contoh Penyusunan RPP guru

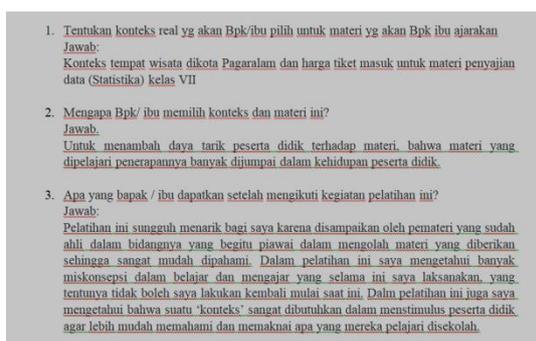
Pada gambar 3. Guru mengumpulkan tugas RPP berdasarkan komponen utama yang digunakan dalam penyusunan RPP terbaru. Hasil evaluasi yang dilakukan tim, guru di Pagaralam dari 50 pesera sebanyak 45 pesera mengumpulkan sesuai dengan procedural komponen yang diberikan berdaasrkan pelatihan, untuk kegiatan pembelajaran yang di tulisakan pada RPP bervariasi sesuai dengan kebutuhan guru di kelas, hal ini menandakan bahwa guru dapat menyusun secara sendiri-sendiri dengan merdeka tanpa melihat dan mengcopy paste pekerjaan teman. Hari kedua guru mempresentasikan pekerjaan dengan diwakilkan oleh ketua kelompok masing-masing mata pelajaran. Para peserta sangat interaktif dalam menanggapi pertanyaan serta jawaban dari para peserta lainnya dengan bertanya langsung pada kegiatan. Berikut salah satu kegiatan peserta mempresentasikan tugasnya pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4 Presentasi dan tanggapan peserta pelatihan

Selanjutnya adalah kegiatan guru real teaching di kelas, setelah melakukan pelatihan, guru mengimplementasikan penyusunan RPP nya di lapangan. Secara collaborative bersama guru lainnya, guru melakukan kegiatan mengajar di kelas berdasarkan konteks yang telah direncanakan sesuai penyusunan RPP, konteks yang digunakan berdasarkan narasumber pelatihan adalah konteks yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atauun hal yang sering dijumpai oleh peserta didik dikelilingnya (Putri & Dolk, Maarten Zulkardi, 2015; Rahayu et

al., 2017; Zulkardi, 2002). Kemudian kegiatan berikutnya adalah tahapan evaluasi, hal ini sebagai refleksi penilaian terhadap kinerja kegiatan pelatihan, evaluasi ini diberikan pertanyaan kepada para peserta mengenai pendapatnya setelah acara pelatihan selesai, berikut beberapa jawaban peserta terhadap kegiatan pelatihan pada gambar 6.



Gambar 5 Pendapat peserta setelah melaksanakan pelatihan

Berdasarkan jawaban dari peserta bahwa pelatihan yang telah dilakukan memberikan perubahan pemikiran, dalam pengembangan kegiatan, metode yang dapat dilakukan para guru dapat bermacam-macam berdasarkan dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Guru menyadari bahwa penggunaan konteks didalam aktivitas pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan guru dapat bekerjasama melakukan collaborative learning dengan guru lain untuk mengaitkan materi yang dapat mengupayakan pembelajaran yang berpusat pada murid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan kegiatan pelatihan yang dilakukan memberikan dampak yang positif bagi pemahaman guru menyusun perangkat ajar yaitu dalam hal ini RPP yang merdeka, keaktifan peserta serta pengumpulan tugas yang memenuhi kriteria menjadikan pelatihan ini berkontribusi untuk pengembangan profesional guru dalam pemahaman penyusunan perangkat ajar yaitu penyusunan RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, I. (2017). *Indonesian Curriculum 2013: Instructional Management, Obstacles Faced by Teachers in Implementation and the Way Forward*. 128(Icet), 56–63. <https://doi.org/10.2991/icet-17.2017.9>
- Prastowo, A. (2014). Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.95-113>
- Putri, R. I. I., & Dolk, Maarten Zulkardi, Z. (2015). Professional Development of Pmri Teachers for. *IndoMS-JME : Journal on Mathematics Education*, 6(1), 11–19. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jme/article/view/1900/795>
- Rahayu, C., Putri, R. I. I., & Zulkardi, M. (2017). *Multiplication of Fraction With Natural Number by Using Hurdles*. 100, 43–47. <https://doi.org/10.2991/seadric-17.2017.10>
- Rouf, A. dan R. L. (2018). Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. *Sumbula*, 3(2), 903–926.
- Zulkardi. (2002). *Developing A Learning Environment On Realistic Mathematics Education For Indonesian Student Teacher (Doctoral disertation, University of Twente, Enschede)*. 1–218.